

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Metode Pembelajaran

Secara bahasa metode adalah cara, yaitu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh A. Zayadi bahwa metode yaitu berupa alat untuk mengolah dan mengembangkan ilmu, sebagai upaya mempermudah sistematika suatu pemikiran atau gagasan, sehingga dapat menghasilkan suatu temuan atau teori, melalui metode tersebut ilmu pengetahuan dapat berkembang. Teori metode disampaikan oleh Ramayulis, dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti jalan yang ditempuh sebagai langkah-langkah strategis dalam melakukan suatu pekerjaan.¹

Pembelajaran menurut Zayadi secara etimologi (bahasa) terjemahan dari bahasa Inggris *intruction*, yaitu upaya dalam membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui upaya (*effort*) dan bermacam-macam startegi, metode, dan pendekatan yang mengarah pada tujuan yang telah disusun dengan sistematis. Pembelajaran secara terminologi istilah menurut Corey yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola supaya ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus, dan menghasilkan respons dalm kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dalam pendidikan. Dengan demikian pembelajaran adalah sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, dalam berinteraksi sudah

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 255-257.

pasti terjadi adanya komunikasi yaitu antar siswa dan guru, sehingga akan terpadu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa), yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.²

Metode pembelajaran menurut Hamdani yaitu suatu cara yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Zubaedi metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan.³ Metode Pembelajaran adalah langkah, urutan, prosedur, dan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.⁴

Dengan demikian metode adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Adapun metode pembelajaran yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu supaya peserta didik dapat memahami materi pembelajara dengan baik, serta mengoptimalkan kinerja guru dalam proses belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Bahwasannya metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara sistematis dalam mencapai tujuan. Dalam penerapan metode pembelajaran guru

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2014). 116.

³ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adab, 2021). 61-62.

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). 57.

harus menyesuaikan situasi dan kondisi kelas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan suatu metode yaitu:

1. Tujuan yang akan dicapai

Dalam pembelajaran perlu adanya rencana pembelajaran yang memuat tentang tujuan, untuk merancang tujuan pembelajaran maka perlu menelaah isi dari kompetensi dasar (KD) yang telah tersedia pada materi. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk penetapan dan pemilihan metode pembelajaran.⁵

2. Kondisi dan karakteristik siswa

Penerapan suatu metode harus memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, kondisi tersebut adalah terkait kondisi tubuh dan psikis siswa, kemudian juga memperhatikan posisi kelas yang digunakan dalam belajar. Karena dalam suatu kelas karakteristik setiap siswa berbeda maka guru seyogyanya guru menyesuaikan metode yang tepat bagi siswa.

3. Fasilitas dan media

Dengan adanya alat peraga sebagai penunjang metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan, disamping itu siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.

4. Tingkat partisipasi siswa

⁵ *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2013. 58-60.

Acuan dalam meningkatkan partisipasi siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi. Maka tingkat partisipasi siswa yang dimaksud ini sesuai dengan penerapan kurikulum 13 yaitu siswa ikut serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

5. Materi pembelajaran

Menentukan metode pembelajaran menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan oleh guru pada siswa. apabila materi berupa praktik atau ketrampilan maka siswa diajak untuk mempraktikkan langsung materi tersebut seperti demonstrasi, simulasi, *role playing*, apabila materi terkait penjelasan materi maka dapat menggunakan metode ceramah atau lainnya untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Jenis metode pembelajaran yang terdapat pada lembaga kelas formal dan non formal seperti pondok pesantren terdapat perbedaan, jenis metode pembelajaran pada pondok pesantren diantaranya yaitu:

a. Metode Wetonan

Kata weton berasal dari bahasa jawa yang artinya waktu, pembelajaran model weton dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti setelah *shalat* fardlu, biasanya dilaksanakan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh santri. Dalam pembelajaran dengan metode weton kiai membaca, menerjemah, menerangkan, dan mengulas kitab salaf yang dijadikan acuan, dan santri membawa kitab yang sama, kemudian menyimak dan mendengarkan bacaan dari kiai Dalam pengertian lain metode weton yaitu halaqoh. Bahwasannya metode weton mempunyai kesamaan

dengan metode bandungan, penerapan metode bandungan di pondok pesantren yaitu dilakukan oleh kiai kepada santri, seorang santri tidak harus mengatakan mengatakan bahwa santri sudah mengerti atau tidak, namun santri menyimak bacaan dari kiai.

- 1) Kelemahan metode wetonan adalah mengakibatkan santri bersikap pasif. Karena tidak dapat mengeksplorasikan diri dan ketaivitas santri dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh kiai atau *ustaz*, santri hanya mendengarkan dan memperhatikan.
- 2) Kelebihan metode wetonan adalah terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kajian kitab, kemudian mendekatkan relasi antar santri dan kiai atau *ustaz*.⁶

b. Metode Sorogan

Pembelajaran di Pondok pesantren dengan metode sorogan dilakukan dengan santri melakukan storan hafalan ataupun membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan kiai ataupun *ustaz* dan *ustazah*. Pada metode pembelajaran sorogan ini santri diwajibkan menguasai cara membaca, menghafal, atau menerjemah secara tepat, kemudian boleh menerima tambahan pembelajaran apabila telah berulang-ulang mendalami pembelajaran sebelumnya. Pada proses metode ini dibutuhkan kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin dari masing-masing santri.⁷

⁶ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). 131.

⁷ M. Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis *Pondok pesantren* Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Penelitian pada santri di Ponpes Roudlotut Tholibin Rembang)," *Edukasi*, 114.

c. Metode Muhawarah

Metode muhawarah disebut juga metode muhasadah yaitu snatri berbica dengan bahasa arab, hal tersebut merupakan kewajiban bagi santri yang telah ditentukan oleh pesantren selama santri berada di Pondok. Dalam penerapan metode muhawarah atau muhasadah ini pada beberapa pesantren tidak diwajibkan untuk dilaksanakan setiap hari, penerapan metode tersebut ada yang menerapkan dilakukan dengan dua hari dalam satu minggu atau digabungkan dengan latihan *muhadlarah* atau *kitabah* dengan tujuan untuk melatih ketrampilan santri dalam berpidato.

d. Metode Majelis Ta'lim

Penerapan metode majlis ta'lim dilaksanakan dengan cara penyampaian ajaran Islam dengan bersifat umum dan terbuka. Waktu penyampaian materi dilaksanakan pada waktu tertentu ada yang satu minggu satu kali atau satu bulan satu kali. Materi yang disampaikan dengan metode ini bersifat nasihat-nasihat keagaamn yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*. Dan materi diambil dari kitab tertentu.⁸

e. Metode hafalan (*Tahfidz*)

⁸ Natsir, "Sistem Pembelajaran Di *Pondok pesantren Al-Aziziyah* Analisis Terhadap metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Non Formal", Penelitian Keislaman," *Penelitian Keislaman* 16, 1, (2020), 8.

Salah satu metode pembelajaran, bahwasannya hafalan (*tahfidz*) diimplementasikan pada mata pelajaran yang bersifat *nadzom* (syair), bukan *natsar* (prosa), pada umumnya terbatas pada kaidah bahasa arab seperti kitab *al-imrithi*, *alfiyah ibn malik*, *Nadhm al-maksud*, dan *nadhm jawabir al Makhnun*. namun metode hafalan juga diterapkan pada beberapa kitab lainnya baik yang memuat terkait tajwid, tauhid, akhlak dan *fiqh*. Dalam metode pembelajaran ini santri menghafal beberapa bait atau kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian disetorkan pada kiai atau *ustaz*.

f. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan cara penuturan, pemberian nasihat, penjelasan materi melalui lisan dibantu dengan media pembelajaran seperti gambar, tulisan bagan, ataupun audio visual. Menurut Zuhairini metode ceramah adalah metode yang diterapkan pada dunia pendidikan oleh guru kepada peserta didik dengan cara penerangan atau penuturan, baik menggunakan alat bantu ataupun tanpa alat bantu pembelajaran. Metode ceramah telah diterapkan oleh guru dalam dunia pendidikan sejak lama, dengan keterampilan guru menjelaskan materi. Metode ceramah dapat dikolaborasikan dengan metode lain untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih aktif, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam menerima materi.⁹

g. Metode menulis

⁹ Imam Moedjiono, "Metode Ceramah Interaktif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Sebuah Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah IX* (2003): 87.

Menulis menurut Djuarie adalah keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Menurut Wagiran menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, namun melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Tarigam menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menunjukkan suatu bahasa yang dapat dipahami. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi dalam pikiran, dimulai dengan cara sederhana yaitu menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang. Dalam menulis perlu diimbangi dengan praktik, karena dapat meningkatkan keterampilan peserta didik atau santri dalam menulis.¹⁰

h. Metode praktik

Metode praktik sebagai metode yang dianggap penting dalam dunia dalam pendidikan, karena proses belajar dengan cara langsung menerapkan ataupun menirukan (mempraktikkan). Metode ini membuat santri atau peserta didik ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan metode praktik peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dengan usaha sendiri dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau *ustazah*.¹¹

B. Teori Kitab *Faşalatan*

¹⁰ Zhul Fahmy Hasani, "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemasang," *Journal Of Arabic Learning and Teaching* 2. 1 (2013): 58.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014). 273.

Kitab *faşalatan* merupakan kitab dasar *fiqh* menggunakan bahasa jawa yang dikarang oleh KH. Asnawi Al-Qudsy yang disusun oleh cucunya bernama Minan Zuhry Asnawi pada tahun 1375 H di Kudus.¹² KH. Asnawi atau disebut Mbah Asnawi adalah pendiri Pondok Madrasah Qudsiyyah Kudus pada tahun 1437 H ketika beliau berusia mencapai 100 tahun atau 1 abad. Dalam kitab *faşalatan* ini KH. Asnawi memberikan nasihat kepada orang-orang yang mengerjakan *şalat* untuk tidak hanya melafalkan bacaan saja, namun harus mengangan-angan bacaan *şalat* beserta dengan maknanya. Kemudian selesai *şalat* dilanjutkan dengan wiridan.¹³

Kitab *faşalatan* merupakan salah satu media pembelajaran untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan dengan memuat tulisan arab gandeng dan pegon dengan isi dan tata cara dan bacaan *wuđu*, tayamum, *azan*, iqamah, *şalat farđu* dan sunnah seperti bacaan takbirataul ihram, ruku', i'tidal, sujud, dan tasyahud awal sampai akhir, wirid setelah *şalat*, dan doa-doa.

C. Santri Putri Usia Pra Akil Balig

Istilah santri berasal dari kata *sastri* berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “melek huruf”, menurut Madjid kata kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab.¹⁴ Dengan demikian, santri adalah seorang murid atau peserta didik yang sedang

¹² Asnawi Al-Qudsi, *Faşalatan*.

¹³ “Implementasi Pembelajaran Kitab *Faşalatan* dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo). 51-52.”

¹⁴ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). 1.

menuntut ilmu pada lembaga pendidikan Pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofier membagi santri menjadi dua yaitu:

1. Santri mukim: Peserta didik atau murid Pondok dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pesantren.
2. Santri kalong: Peserta didik atau murid Pondok dari desa atau tempat tinggal sekitar pesantren, dan tidak menetap di pesantren.¹⁵

Santri putri usia pra akil balig yaitu seseorang yang menuntut ilmu pada pondok pesantren. Dan akil balig yaitu seseorang yang belum mencapai usia balig, adapun usia balig yaitu apabila laki-laki berusia 15 tahun qomariyah atau telah mengalami mimpi basah dan perempuan apabila telah berusia 15 tahun qomariyah atau telah mengalami menstruasi. Maka baik laki-laki ataupun perempuan sudah mempunyai kewajiban melaksanakan syariat Islam sesuai tuntunan sesuai rukun dan syarat sah ibadah. Dengan demikian santri pra akil balig yaitu seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren dengan usia sebelum akil balig.¹⁶

Pada dasarnya santri identik dengan seseorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren, adapun pondok pesantren sendiri merupakan berasal dari kata bahasa arab yaitu rumah penginapan atau hotel. Di Indonesia sendiri khususnya pulau Jawa Pondok

¹⁵ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015). 97.

¹⁶ *Uyunul Masa-il Linnisa'*.

cenderung hampir sama dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana dengan petak-petak yang berbentuk kamar sebagai asrama santri.¹⁷

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri, berawalan pe dan an yang diartikan sebagai tempat tinggal santri. Kata “santri” dimaknai sebagai suku kata sant yang berarti manusia baik dan tra adalah suka menolong. Pesantren adalah tempat yang dijadikan untuk menuntut ilmu bagi manusia baik.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam pada umumnya pendidikan tersebut disampaikan secara non-klasikal atau sistem *bondongan dan sorogan*. Kiai atau guru mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak zaman pertengahan. Unsur pondok pesantren yaitu Pondok atau tempat tinggal santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri.

¹⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok pesantren* (Bandung: Bildung Pustaka Utama, 2017). 35-36.